YAYASAN HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM (HMM) DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI TEMBAGAPURA, PAPUA (1990-2007)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh:

Ana Safitriyani
04121761

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Tembagapura terletak di wilayah Kecamatam Mimika, Kabupaten Mimika, Propinsi Papua, yang sebagian basar penduduknya menganut agama Kristen. Di Tembagapura bermukim para karyawan PT. Freeport Indonesia (PTFI). Himpunan MAsyarakat Muslim (HMM) sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwah didirikan sebagai wadah untuk menampung masyarakat muslim yang bermukim di area PTFI, di samping umtuk membantu kegiatan syi'ar Islam disekitarnya. Seiring dengan meningkatnya jumlh anggota dan kegiatan dakwah, maka HMM secara resmi telah berbadan hukum sebagai Yayasan HMM sejak tahun 1990.

Munculnya Yayasan HMM mendapat sambutan yang positif dari masyarakat Tembagapura dan sekitarnya, khususnya yang beragama Islam. Setelah beberapa tahun berdiri, HMM melalui berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Islam di Tembagapura, dan meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam di kalangan warga. Yayasan HMM menarik untuk diteliti, karena sekalipun kota Tembagapura merupakan daerah non muslim, namun HMM mampu menunjang perkembangan Islam di sana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau. Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Heuristik, pada tahap ini penulis menggunakan tiga metode yaitu, metode dokumen, metode wawancara dan metode observasi.
2. Verifikasi atau kritik sumber
3. Interpretasi
4. historiografi

kesimpulannya, HMM didirikan dengan tujuan sebagai wahana silaturrahmi dan wahana pemersatu bagi segenap warga masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan area kerja PTFI. Untuk mewujudkan suasana kehidupan yang tentran dan damai dalam berusaha dan beribadah serta bermasyarakat, baik bagi warga HMM maupun masyarakat dan alam sekitarnya. HMM mengalami perkembangan, antara lain berubahnya status organisasi HMM yang tadinya berbentuk organisasi kemasyarakatan menjadi Yayasan yang berbadan hukum. Hal ini mempengaruhi perkembangan orientasi program, yang tadinya hanya berkosentrasi pada masalah keagamaan dan social berkembang ke bidang pendidikan dan ekonomi. Selain orientasi program perkembangan terjadi pula pada struktur kepengurusan dan jumlah anggota. Kiprah HMM terhadap perkembangan Islam di Tembagapura meliputi bidang keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pengajian rutin, pemberantasan buta huruf al'Quran, pengelolaan ibadah haji dan lain-lain. Sementara itu, bidang sosial, ekonomi dan pendidikan lebih diarahkan untuk membantu perusahaan PTFI dan Negara dalam meningkatkan . taraf hidup masyarakat sekitar

Kata kunci: Organisasi, Himpunan Masyarakat Muslim

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 51394

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pertujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dengan judul "Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) dan peranannya dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua (1990-2007)" yang ditulis oleh:

N a m a : Ana Safitriyani
NIM : 04121761

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan kalijga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora. Saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Rajab 1429 / 17 Juli 2008
Pembimbing

Maman A. Malik Sy.
NIP. 150197351

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1167/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua (1990-2007)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ana Safitriyani

NIM : 04121761

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Yogyakarta, 4 Agustus 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP. 150218625

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Safitriyani

Nim : 04121761

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 18 Juli 2008
Yang menyatakan

Ana Safitriyani
NIM. 04121761

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Safitriyani

NIM : 04121761

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Juli 2008

Ana Safitriyani
NIM: 04121761

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motto

وَالشَّمْسِ وَضُحهَا(١) وَالْقَمَرِ اِذَا تَلهَا(٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلّهَا(٣)
وَالْيَلِ اِذَيَغْشهَا(٤) وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنهَا(٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحهَا(٦) وَنَفْسٍ
وَمَا سَوّهَا(٧) فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوهَا(٨) قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّهَا(٩) وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسّهَا(١٠)

Artinya:"Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringi, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta binaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".[1]

(QS. Asy-Syams: 1-10)

[1] *al-Qur'an dan terjemahan*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 596.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk

Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh keluargaku,

terutama suamiku yang telah memberi semangat dan selalu mendampingiku di

saat susah dan senang.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan kasih sayang-Nya telah memeberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tembagapura Papua (1990-2007)".

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya beserta segenap insan yang senantiasa menempuh jalan-Nya yang lurus. Kehadirannya telah membukakan hijab kebodohan, menjadikan pelita bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa berbagai bantuan dari beberapa pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab yang telah menyetujui skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Ibu Siti Maryam selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran akademik penulis.
4. Bapak Maman A. Malik Sya'roni, pembimbing skripsi yang selalu menyediakan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan motivasi , arahan, serta kemudahan proses pembuatan skripsi

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Semua staf dan karyawan Fakultas Adab, staf dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh jajaran pengurus, dan anggota HMM yang berkantor pusat di masjid Darus Sa'adah Tembagapura serta semua pihak yang telah membantu pengadaan perlengkapan guna terselesainya skripsi ini
7. Segenap keluarga, terutama suamiku yang senantiasa memberi motivasi baik lahir maupun batin, ayah dan ibuku yang dengan kasih-sayangnya mendidikku. Kakakku dan adikkku yang selalu memberikan dorongan dan bantuannya.
8. Teman-temanku di wisma "cool" mba Nung, Jannah, Nia, Muvi, Isti, Nana, Febri, Isma, Atik dan teman-teman yang lain.
9. Sahabatku di jurusan SKI angkatan '04 semoga kebersamaan dan silaturrahim kita tetap terjaga.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk semuanya. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2008
Penyusun

Ana Safitriyani
NIM: 04121761

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini yang sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba’	b	be
	ta’	t	te
	sa’	s	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ha’	h	ha (dengan titik di bawah)
	kha’	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zai	z	zet (dengan titik di atas)
	ra’	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

	sad	s	es (dengan titik di bawah)
	dad	d	de (dengan titik di bawah)
	ta’	t	te (dengan titik di bawah)
	za’	z	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	_____	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa’	f	ef
	qaf	q	ki
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wau	w	we
	ha’	h	ha
	hamzah	_____	apostrof
	ya’	y	ye

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
	fathah dan ya’	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya’	ā	a dan garis di atas
	kasrah dan ya’	ī	i dan garis di atas
	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

4. Ta’ Marbuthah

Transliterasi untuk ta’ marbuthahada dua:

1. Ta’ marbuthah hidup

   Ta’ marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

2. Ta, marbuthah mati

   Ta’ marbuthah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. kalau pada kata terakhir dengan ta' marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan dua kata itu terpisah maka ta' marbuthah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Pedoman transliterasi ini merupakan hasil keputusan bersama Mentri Agama Republik Indonesia, dengan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 6 / U.T. 1987.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

SURAT PERNYATAAN v

HALAMAN MOTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI x

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KELAHIRAN HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM (HMM)

A. Gambaran Umum Tembagapura 19

B. Kondisi Umat Islam Sebelum HMM didirikan 21

C. Pembentukan HMM 23

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB III PEMBENTUKAN YAYASAN HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM

A. Pendiri Yayasan HMM 26

B. Azas, Sifat, Maksud dan Tujuan 27

1. Asaz dan Sifat HMM 27

2. Maksud dan Tujuan HMM 28

C. Struktur Yayasan 29

D. Keanggotaan 33

E. Sumber Dana 31

F. Respon Masyarakat terhadap Kehadiran HMM 37

1. Karyawan yang aktif mengikuti kegiatan HMM 37

2. Karyawan yang tidak aktif mengikuti kegiatan HMM 38

3. Ibu-ibu rumah tangga, istri karyawan 39

4. Pembantu Rumah Tangga 39

5. Masyarakat sekitar 40

BAB IV KIPRAH HMM BAGI PERKEMBANGAN ISLAM DI TEMBAGAPURA

A. Orientasi Program 42

B. Bidang Keagamaan 44

C. Bidang Sosial 57

D. Bidang Ekonomi 64

E. Bidang Pendidikan 62

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran-saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICCULUM VITAE

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak bahwa agama telah memberikan sejarah baru bagi kehidupan umat manusia, sehingga secara spiritual manusia telah mewarnai pola yang berbeda dari kehidupan yang lain (material). Kehidupan beragama telah memberi pengaruh besar dalam membangun kehidupan yang harmonis, baik sebagai pribadi maupun komunitas seagama dan antar umat beragama. Hal ini terjadi karena keyakinan pemeluknya yang begitu kuat terhadap ajaran agamanya.[2] Islam adalah agama dakwah, karena kebenaran yang terkandung di dalamnya, yang menurut kodratnya harus tersiar. Ajaran Islam bersifat universal dalam arti tidak membedakan warna kulit, suku, kedudukan sosial dan sifat-sifat lain yang melekat pada manusia, dan menyeru untuk mengabdi dan berbakti kepada Allah SWT.[3] Mengenai ruang lingkup ajarannya, Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (dengan alam dan makhluk lainnya). [4]

---

[2]M. Bahri Ghzalbi, *Agama Masyarakat, pengenalan Sejarah Agama-agama*,(Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005), hlm. 7

[3]Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 71.

[4]Mohammad Daud Ali, Hj. Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 12.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam al-Qur'an yang dikenal adanya rumusan *amr ma'ruf nahiy munkar*, yaitu perintah untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dari rumusan itu terlihat adanya dua proses yang berlawanan, tapi sekaligus merupakan satu kesatuan: emansipasi dan pembebasan. Dalam konteks ini seluruh sistem simbol yang muncul dari rumusan *amr ma'ruf nahiy munkar* ditujukan untuk serangkaian gerakan pembebasan dari kebodohan, kemiskinan dan penindasan. Sementara itu, *amar ma'ruf* merupakan langkah berangkai dari gerakan *nahiy mungkar*, diarahkan untuk mengemansipasikan manusia kepada cahaya petunjuk Ilahi, untuk mencapai keadaan *fitrah*. *Fitrah* adalah keadaan di mana manusia mendapatkan posisinya sebagai makhluk yang mulia.[5]

Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dunia dan akhirat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, umat Islam Indonesia membutuhkan bimbingan keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, bimbingan masyarakat Islam merupakan suatu yang wajib dilakukan oleh umat Islam di Indonesia. Sejalan dengan upaya untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, maka hakekat dari upaya pembinaan ini adalah mendidik, membangun dan memelihara.

Hakekat pembinaan masyarakat Islam merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Lebih-lebih pembinaan keagamaan dalam Islam

---

[5]Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpreasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 229.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sekaligus merupakan upaya pembinaan segala aspek kehidupan secara integral, karena Islam merupakan tatanan hidup mengenai segala aspek kehidupan. Islam tidak membeda-bedakan pembangunan agama dengan pembangunan bangsa, karena keberhasilan pembangunan agama berarti keberhasilan pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan Islam bukan semata-mata agama di masjid, melainkan agama pergaulan dan agama kemasyarakatan. Adapun pembinaan masyarakat Islam ini, harus merupakan upaya yang mendorong masyarakat agar melaksanakan ajaran agamanya secara utuh.[6]

Dalam rangka pembinaan masyarakat Islam, seorang ulama maupun seorang cendekiawan harus memahami agama secara benar, di samping harus mengetahui kondisi masyarakat di daerah binaannya. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam rangka pembinaan masyarakat.[7] Berkenaan dengan hal tersebut, atas prakarsa para tokoh masyarakat muslim di Tembagapura didirikanlah sebuah Yayasan yang bertujuan melaksanakan pembinaan keagamaan dan menaungi umat Islam setempat. Yayasan ini didirikan oleh H. Didiek Zuhrie bersama beberapa tokoh masyarakat setempat dengan nama Himpunan Masyarakat Muslim (HMM).

Tembagapura terletak di wilayah Kecamatan Mimika, Kabupaten Mimika, Propinsi Papua, yang sebagian besar penduduknya menganut agama Kristen. Di Tembagapura bermukim para karyawan PT Freeport Indonesia (PTFI). HMM sebagai

---

[6]Muslih Hadi, *Membina Masyarakat Islam*, (Jakarta: Proek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelebagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1984), hlm. 22-23.

[7]*Ibid*.,hlm. 12.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwah didirikan sebagai wadah untuk menampung kegiatan keagamaan masyarakat muslim yang bermukim di area PTFI, di samping untuk membantu kegiatan syi'ar Islam di sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah anggota dan kegiatan dakwah, maka HMM secara resmi telah berbadan hukum sebagai Yayasan HMM sejak tahun 1990.[8]

Munculnya Yayasan HMM mendapat sambutan yang positif dari masyarakat Tembagapura dan sekitarnya, khususnya yang beragama Islam. Setelah beberapa tahun berdiri, HMM melalui berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Islam di Tembagapura,[9] dan meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam di kalangan warga. Kehadiran HMM dengan segala aktivitasnya dalam bidang keagamaan telah menjadikan masyarakat Tembagapura dan sekitarnya pada saat sekarang ini lebih baik. Hal ini ditandai dengan semaraknya kehidupan keagamaan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Tembagapura dan sekitarnya.

Yayasan HMM menarik untuk diteliti, karena sekalipun kota Tembagapura merupakan daerah non muslim, namun HMM mampu menunjang perkembangan agama Islam di sana. Hal ini disebabkan sumber daya yang ada di dalam dan di luar Yayasan cukup tersedia, sementara masyarakat Tembagapura sebagai target program kerja secara emosional memiliki kedekatan dengan keberadaan Yayasan itu sendiri, sehingga menarik untuk dikaji.

---

[8]AD/ART Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM), hlm. 1.
[9]*Ibid*., hlm. 19.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program HMM di bidang agama lebih menitikberatkan pada kegiatan peningkatan pemahaman agama seperti pengajian rutin. Bidang pendidikan direalisasikan dengan mendirikan sekolah dari TK sampai SMP, dan menggalang Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA). Adapun bidang sosial dengan cara mengadakan bakti sosial dan menyantuni anak yatim piatu, sedangkan dalam bidang ekonomi memfasilitasi penyaluran zakat, infak dan shodaqoh, serta membantu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui dana bantuan dan bimbingan usaha.[10]

Yayasan HMM terus berusaha untuk lebih meningkatkan aktivitasnya dari masa ke masa terhadap agama dan bangsa. Oleh karena itu, Yayasan HMM sejak awal berdirinya hingga tahun 2008 berupaya semaksimal mungkin untuk memperluas cakrawala pengabdiannya, di samping meneruskan kegiatan yang telah dilaksanakan, juga terus mengadakan penyempurnaan peningkatan dan perluasan programnya. Hal utama yang akan dicermati lebih lanjut adalah sejarah munculnya Yayasan HMM dan perannya dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi dan sosial, yang secara potensial Yayasan HMM mampu untuk menjalankan misi tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Yayasan HMM dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua tahun 1990-2007. Penulis mengambil fokus penelitian pada rentang waktu antara tahun 1990 sampai dengan 2007. Tahun

[10]Wawancara dengan Bapak Didiek Zuhrie, selaku pendiri Yayasan HMM, taggal 10 November 2007.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1990 merupakan tahun berdirinya Yayasan HMM, sementara tahun 2007 menjadi batas akhir penelitian karena penulis mengkaji sampai akhir kepengurusan masa Miftahuddin Amin periode yang pertama yaitu tahun 2005-2007. Adapun aspek kajian dititikberatkan pada sejarah Yayasan HMM dan kiprahnya dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Bertolak dari batasan tersebut, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya Yayasan HMM?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan HMM di kota Tembagapura?
3. Bagaimana peran Yayasan HMM dalam pengembangan Islam di Tembagapura?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan sejarah berdirinya Yayasan HMM di Tembagapura, Papua.
2. Mengungkapkan aktivitas HMM untuk kepentingan umat Islam, khususnya yang berada di Tembagapura, Papua.
3. Mengungkapkan pengaruh HMM terhadap perkembangan Islam di Tembagapura, Papua.

Kajian terhadap Yayasan HMM dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tembagapura, Papua ini akan menjadi kajian yang bermanfaat, tidak saja bagi masyarakat Tembagapura dan anggota Yayasan, tetapi juga bagi umat Islam di Indonesia dan seluruh warga negara Indonesia. Kegunaan dari penelitian ini adalah

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menambah pengetahuan tentang perkembangan organisasi sosial keagamaan pada masa modern dan sejarah Islam khususnya di Papua.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran Yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan telah banyak dilakukan, namun masih jarang penelitian yang membahas tentang peran keagamaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya tidak beragama Islam. Dari informasi yang didapat oleh penulis belum ada penelitian atau karangan ilmiah yang membahas secara khusus tentang Yayasan HMM dan Peranannya dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji peran HMM di Tembagapura, Papua.

Laporan triwulan HMM PTFI periode April – Juni 2006, rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Puncak acara dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 16 April 2006 bertempat di Kuala Kencana, rangkaian kegiatannya meliputi kajian sirah nabawiyah oleh ustadz HMM, donor darah, sepeda santai keluarga dan bazar keluarga. Untuk kegiatan donor darah, HMM bekerja sama dengan Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) Timika. Dalam kegiatan ini berhasil menggalang sebanyak 82 pendonor dari 50 pendonor yang ditargetkan. Program pengumpulan dana gempa Yogyakarta dan Jateng, segenap pengurus HMM PTFI turut berduka cita atas musibah gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006. Sebagai wujud kepedulian, HMM mencanangkan program

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pengumpulan dana serta gerakan donasi 2.5 persen zakat profesi dari tanggal 29 Mei sampai dengan 16 Juni 2006. Seluruh hasil pengumpulan, diserahkan ke departemen *Quality of Life* PTFI. Dana yang terkumpul dari program tersebut sebanyak Rp 142.431.000. dana tersebut digandakan oleh PTFI sebelum diserahkan ke lembaga yang dapat dipercaya.

Laporan triwulan periode Juli-September 2006, kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh HMM tidak hanya pada bidang keagamaan dan sosial, melainkan bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Pada tanggal 28 Mei 2006, HMM melakukan peninjauan langsung ke Yayasan Pendidikan Islam Cenderawasih (YPIC) yang terletak di mile 32 dan pesantren Abdi Nusa di Satuan Pemukiman (SP) 5 di daerah Timika. Pada saat ini YPIC telah memiliki TK, SD, SMP dan SMU Al-falah dengan total siswa kurang lebih 144 siswa. Pesantren Abdi Nusa merupakan pesantren binaan HMM yang berlokasi di SP 5 dan menempati area kurang lebih 7 hektar. Dalam jangka panjang, pesantren ini akan dijadikan sebagai *Islamic Education Center* yang diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan agama Islam di Timika dan sekitarnya. Untuk mempercepat proses perbaikan sarana prasarana dan program pendidikan dibentuklah gugus tugas yang dipimpin oleh H. Firmansyah dan H. Adijaya. Beberapa aktivitas yang sudah dilakukan antara lain desain ulang pondasi bangunan, *survei* koordinat (posisi), perbaikan musholla dan merekrut ustadz.

Kedua laporan di atas berbicara tentang serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh HMM. Yang pertama menekankan aktivitasnya dalam bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang ekonomi, sementara yang kedua menekankan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

aktivitasnya hanya dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan kegiatan di atas ada yang dilakukan di Tembagapura dan ada juga yang dilakukan di luar Tembagapura, seperti di daerah Timika, Yogyakarta, Jawa Tengah dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini fokus kajiannya ditekankan pada aspek sejarah kelahiran, perkembangan, kegiatan dari tahun ke tahun dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

E. Landasan Teori

Sistem norma dalam agama Islam bersumber dari firman Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan pedoman bertingkah laku masyarakat muslim agar mereka memperoleh kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat. Norma-norma dalam Islam sebagai *characteristic institution* merupakan sistem nilai atau norma tertentu yang dipergunakan oleh suatu *association* yang kemudian melahirkan kelompok-kelompok asosiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup umat Islam. Seperti institusi perkawinan diasosiasikan melalui Kantor Urusan Agama (KUA), istitusi pendidikan yang diasosiasikan dalam bentuk pesantren dan madrasah, institusi zakat yang diasosiasikan menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (BAZIS) dan istitusi dakwah di Tembagapura yang diasosiasikan menjadi HMM. Semua insitusi yang ada di Indonesia itu bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat muslim.[11]

[11]Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 134-135.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HMM sebagai suatu organisasi, mempunyai struktur keorganisasian yang di dalamnya terdapat hubungan atau interaksi antar masing-masing komponen. Untuk dapat mengetahui secara jelas sejarah dan aktivitas HMM di Tembagapura, penulis menggunakan pendekatan sosio historis yaitu cara memahami terhadap suatu peristiwa (manusia) dengan melihat kaitan erat dengan kesatuan waktu, tempat, kebudayaan di mana peristiwa itu terjadi.[12]

Salah satu konsep sosial yang paling sentral adalah peranan sosial yang didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma pelaku dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.[13] Peran sebagai perangkat hak dan kewajiban yang dipatokkan kepada individu yang menduduki suatu status sosial akan merupakan "sesuatu yang diandaikan begitu saja", sudah tersedia dalam dunia sosial, di mana individu berada. Peran juga sering disebut suatu prasyarat yang disandangkan oleh masyarakat. [14]

Membicarakan peran pada dasarnya membicarakan fungsi atau kegunaan. Dalam masyarakat terdapat struktur kemasyarakatan yang antara satu dengan yang lainnya saling memberi fungsi. Fungsi merupakan salah satu komponen, baik dalam masyarakat mekanis maupun organis. Adapun masyarakat mekanis disebut dengan masyarakat pra industri yang masing-masing individu menjalankan perannya sebagai

---

[12]Mukti Ali, *Agama Sebagai Sasaran Penelitian dan Penelahaaan di Indonesia*, (Jurnal al Jamiah IAIN Sunan Kalijaga No. 11 Tahun XVI, 1979), hlm. 49.

[13]Peter Bruke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yaasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 68.

[14]Edy Suhardono, *Teori Peran konsep Derivasi dan Implikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), hlm. 60.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ayah, suami, pemburu, pedagang dan lainnya. Sebaliknya, masyarakat organis disebut juga masyarakat modern yang bersifat inovatif dan kompleks.[15]

Selain menggunakan teori peranan sosial, penulis juga menggunakan teori fungsionalismenya Malinowski. Teori fungsionalisme dipakai untuk menjelaskan tentang fungsi sebuah lembaga sosial keagamaan yaitu Yayasan HMM, dalam pengembangan Islam khususnya di Tembagapura, Papua.

Fungsionalisme adalah segala sesuatu akan tetap eksis atau berjalan apabila sesuatu itu mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Akan tetapi, sesuatu itu akan hilang dengan sendirinya apabila tidak memiliki fungsi. Kesenian sebagai salah satu contoh usur kebudayaan misalnya, terjadi karena manusia ingin memuskan kebutuhan naluriya akan keindahan. Begitu juga keberadaan HMM masih eksis sampai sekarag karena HMM berfungsi memenuhi kebutuhan naluri masyarakat muslim yang ada di Tembagapura, Papua.

Pengertian fungsi merujuk pada manfaat budaya bagi sesuatu. Antara lain, seperti fungsi religi dapat mempersatukan masyarakat. Fungsionalisme akan terkait dengan sifat dasar budaya manusia. Sifat-sifat tersebut merupakan realitas budaya yang sulit diabaikan. Kehidupan budaya tidak jauh berbeda dengan organisme hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan organisasi yang akan menciptakan budaya tertentu. Organisasi budaya tersebut sering dinamakan institusi. Konsep ini mengimplikasi serangkaian nilai tradisional sehingga umat manusia

[15]Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 13

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menjadi bersatu dalam komunitas budaya. Karena itu, penelitian kebudayaan hendaknya dapat menunjuk kepada realitas lain yang sejalan dengan hukum secara umum.[16]

Model analisis fungsionalisme yang dipelopori oleh Malinowski, telah menawarkan pilar analisis tersendiri. Fungsionalisme budaya menghendaki agar peneliti mampu mengeksplorasi ciri sistemik budaya tertentu. Artinya, penelitian harus mengetahui kaitan antara institusi dengan struktur masyarakat sehingga membentuk sebuah kesatuan yang bulat.[17]

Model analisis fungsional memungkinkan secara pragmatik tentang suatu simbol dan untuk membuktikan bahwa dalam realitas budaya tindakan verbal maupun tindakan yang lain baru menjadi jelas setelah melalui efek yang dihasilkannya. Titik terpenting dari fungsionalisme adalah analisis budaya berdasarkan pada analogi organisme. Maksudnya, sistem fenomena budaya tak jauh berbeda dengan organisme yang bagian-bagiannya tidak sekedar saling berhubungan melainkan saling memberikan andil bagi pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup organisme tersebut. Asumsi fungsionalisme adalah semua sistem budaya memiliki syarat fungsionalisme tertentu untuk memungkinkan eksistensi hidupnya.[18]

Yang menarik lagi dari analisis fungsional Malinowski adalah kemampuan melukiskan masyarakat tertentu sampai ke hal-hal kecil. Aspek-aspek kehidupan

---

[16] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2006), hlm. 100-101.

[17] *Ibid*., hlm. 101.

[18] *Ibid*., hlm. 102.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

masyarakat dapat terungkap sehingga fungsi dan maknanya semakin jelas. Hal ini dapat dilihat ketika dia menampilkan kajian fungsional masyarakat Trobriand antara lain tentang: (1) sistem *kula* (barter) dengan lingkungan sekitar, ciri fisik kepulauan, pola pemukiman komunitas, barang yang diperdagangkan, (2) sistem kekerabatan kaitannya dengan kula, (3) sistem pimpinan desa, (4) teknik pembuatan prahu bercadik, (5) upacara keagamaan sebelum dan sesudah kula, (6) cara memperebutkan gengsi dan kedudukan, dan sebagainya.[19]

Dalam kaitannya dengan analisis fungsional tentang budaya Malinowski juga cukup tajam memberikan rambu-rambu sebagai berikut:

Pertama, di Trobriand ada dongeng suci yang disebut *liliu*. Dongeng ini bukan dongeng biasa, melainkan tergolong kategori khusus, bahkan dianggap sebagai pedoman upacara suci. Ini berarti bahwa dongeng memiliki fungsi spiritual yang tinggi. Fungsi dongeng suci menjadi wahana religius pemilik dengan Sang Khalik.

Kedua, masalah tentang *magic* juga menarik perhatian dia. Menurutnya, magis memiliki fungsi mengurangi kecemasan menghadapi hal-hal yang tidak dipahami, dia seolah-olah mampu menjelaskan alasan kehadiran dan kelestarian magis dalam budaya Trobriand. Hal ini disetujui pula oleh Radcliffe-Brown yang telah meneliti fungsi keagamaan bagi kerekatan sosial.

Ketiga, aktivitas budaya sebenarnya dimaksudkan untuk memuaskan sesuatu ragkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan

---

[19] *Ibid*., hlm. 103.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

seluruh kehidupannya. Misalnya, kita belajar seni tembang (*macapat*), gending, ketoprak, dan sebagainya sebagai upaya memenuhi naluri keindahan. Memang tidak tertutup kemungkinan bahwa berbagai aktivitas budaya muncul sebagai pemenuhan kombinasi *humam needs*.[20]

Analisis budaya secara fungsional, juga tetap bersentralkan pada manusia. Oleh karena, proses kultural, jika dilihat dari aspek konkritnya akan melibatkan umat manusia. Manusia pada dasarnya akan mengubah lingkungan fisiknya. Akibatnya, segala perilaku manusia hampir seluruhnya diwarnai oleh tindak budaya. Proses pernafasan, pencernaan, dan sejenisnya terjadi proses kultural yang luar biasa pula. Proses semacam ini, seringkali juga diwujudkan melalui sistem budaya kebatinan, klenik, dukun, dan metafisik yang lain.[21]

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau.[22] Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data sejarah. Pada tahap ini penulis menggunakan tiga metode:

---

[20] *Ibid*., hlm. 104.
[21] *Ibid*., hlm. 106.
[22]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterj. oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Metode dokumen yaitu mencari data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dalam dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu[23]. Metode ini berlangsung karena ditemukan sumber-sumber tertulis seperti arsip, buku-buku pedoman, laporan tahunan dan data tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik yang memberikan informasi di seputar objek maupun informasi langsung mengenai Yayasan HMM di Tembagapura, Papua.

b. Metode wawancara atau *interview*, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden[24] dan informan. Pada pelaksanaan wawancara ini menggunakan metode *interview* tak terpimpin, yaitu *interview* yang tidak adanya kesenjangan pada pihak *interviewer* untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.[25] Dalam kegiatan ini sumber data dibagi atas dua kategori, yaitu pertama tokoh-tokoh pendiri HMM, jajaran pengurus HMM baik yang masih aktif maupun yang sudah purna bakti, dan anggota HMM. Kedua, warga Tembagapura. Dari kedua kategori sumber data ini didapatkan gambaran yang seimbang tentang keberadaan Yayasan HMM di Tembagapura. Sebelum dilaksanakan wawancara, penulis membuat daftar pertanyaan yang diajukan, agar lebih sistematis, efektif dan efisien.

---

[23]Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

[24]Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 100.

[25]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: ANDI,1989), hlm. 230.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c. Metode Observasi, sebagai metode ilmiah, biasa diartikan sebagai cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan test.[26] Dalam penelitian ini digunakan pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi dapat membantu penulis dalam melihat bukti-bukti nyata yang mendukung. Penulis mengamati bukti-bukti yang berupa fisik, misalnya berupa bangunan-bangunan, tempat ibadah, dan kondisi masyarakat Tembagapura. Bukti yang ada ini dapat memperkuat hasil metode dokumen dan wawancara.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[27] Setelah didapatkan data sejarah dari dokumen-dokumen yang terkumpul, hasil wawancara dari informan dan responden serta observasi langsung di lapangan, kemudian disaring dan dipilih sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya untuk dijadikan bahan kajian.

---

[26]*Ibid.*, hlm. 151.

[27]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam proses verifikasi dokumen beberapa hal yang menjadi perhatian adalah, kapan dokumen itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Adapun menyangkut verifikasi informan dan responden adalah, informan harus didukung dengan saksi yang kuat, faktor subyektifitas informan harus dihindari, dilakukan *cross check* dengan beberapa informan dan responden.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[28] Untuk mendapatkan hasil interpretasi yang mendekati kebenaran, penulis memusatkan perhatian pada analisis mengenai apa yang dipikirkan, diucapkan, dan diperbuat oleh orang-orang yang berhubungan dalam penelitian ini.

[28] *Ibid*., hlm. 73.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[29] Selanjutnya hasil dari penafsiran disajikan dalam tulisan yang mudah dipahami dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Semua yang tertuang dalam penulisan laporan akan didasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, lengkap, detail serta akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, penelitian ini disistematisasikan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kesemuanya bertujuan untuk mengemukakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang kelahiran HMM di Tembagapura, Papua. Persoalan pokok yang dibahas dalam bab ini adalah gambaran umum Tembagapura, kondisi umat Islam sebelum Yayasan HMM didirikan dan pembentukan HMM. Pokok persoalan di atas diungkapkan dalam bab ini untuk memberi gambaran tentang proses berdiri dan berkembangnya Yayasan HMM di Tembagapura, Papua.

---

[29] *Ibid*., hlm. 76.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab ketiga menjelaskan pembentukan Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim, pendiri Yayasan HMM, asas, sifat, maksud dan tujuan, struktur organisasi, keanggotaan HMM, sumber dana serta respon masyarakat terhadap kehadiran HMM. Bab ketiga ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh peran Yayasan HMM di Tembagapura, Papua.

Bab keempat berisi tentang kiprah HMM bagi perkembangan Islam di Tembagapura, Papua. Pokok bahasan dalam bab ini adalah mengungkapkan orientasi program, kiprah HMM dalam bidang keagamaan, bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang pendidikan untuk perkembangan Islam di Tembagapura, Papua.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari semua pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran kepada peneliti yang berminat mengkaji lebih lanjut mengenai HMM di Tembagapura.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

HMM didirikan dengan tujuan sebagai wahana silaturrahmi dan wahana pemersatu bagi segenap warga masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan area kerja PT Freeport Indonesia. Untuk mewujudkan suasana kehidupan yang tentram dan damai dalam berusaha dan beribadah serta bermasyarakat, baik bagi warga HMM maupun masyarakat dan alam sekitarnya. HMM dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, antara lain berubahnya status organisasi HMM yang tadinya berbentuk organisasi kemasyarakatan menjadi Yayasan yang berbadan hukum. Hal ini mempengarui perkembangan orientasi program, yang tadinya berkonsentrasi pada masalah keagamaan dan sosial berkembang ke bidang pendidikan dan ekonomi. Selain orientasi program perkembangan terjadi pula pada struktur organisasi yang meliputi struktur kepengurusan dan jumlah anggota. Struktur kepengurusan mengalami perkembangan yang dinamis karena mempertimbangkan faktor efektifitas kinerja Yayasan supaya lebih baik, sedangkan jumlah anggota mengalami penambahan yang signifikan seiring dengan penambahan karyawan yang bekerja di kontrak karya PT Freeport Indonesia.

Perkembangan di atas juga mempengaruhi sumber dana yang diperoleh Yayasan, yang semula sumber dana didapatkan hanya dari sumbangan anggotanya, kemudian mendapatkan alokasi dana dari perusahaan untuk biaya operasional tahunan Yayasan. Kiprah HMM terhadap perkembangan Islam di

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tembagapura meliputi bidang keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pengajian rutin, pemberantasan buta huruf al-Qur'an, pengelolaan ibadah haji dan lain-lain. Sementara itu, bidang sosial, ekonomi dan pendidikan lebih diarahkan untuk membantu perusahaan PTFI dan negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan paparan yang sudah disampaikan, peneliti memberikan saran :

1. Pembenahan administrasi internal HMM, penulis sarankan agar mendokumentasi surat-surat penting Yayasan, surat penting Yayasan harus tersimpan dengan baik. Dokumen menjadi bagian penting yang harus dilampirkan dalam setiap laporan pertanggung jawaban pergantian pengurus baru. Adapun mengenai laporan tahunan dan laporan pertanggung jawaban (LPJ), Yayasan harus memberikan LPJ yang meliputi kegiatan dan keuangan.
2. Laporan keuangan UPZ, UPZ yang mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh harus menyampaikan laporan keuangannya secara umum. Untuk menjaga transparansi pengelolaan dan kepercayaan dari anggota yang menyalurkan zakatnya melalui UPZ.
3. Pelaksanaan kegiatan HMM khususnya Tabligh Akbar sebagai salah satu syiar Islam dulu sering dilaksanakan Sport Hall, namun akhir-akhir ini dilaksanakan di masjid. Bagi anggota HMM yang belum aktif, hal ini membuat mereka

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tidak lagi mengikutinya dengan alasan tidak tahu atau malu, karena mereka khawatir pengajian itu untuk kalangan tertentu.

4. Bagi mahasiswa dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk lebih mengungkap Yayasan HMM secara mendalam.

Alhamdulillah untaian rasa syukur yang tidak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah ikut membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, penyusun sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan bagi penyusun khususnya, segala kekurangan dan keterbatasan adalah milik penyusun karena kesempurnaan hanyalah milik Allah.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM).

al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.

Atang Abd. Hakim, dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Bruke, Peter, *Sejaah dan Teori Sosial.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.

---------- *Pengantar Metode Penelitian.*Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

---------- *Metodologi Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Edy Suhardono, *Teori Peran konsep, Derivasi dan Implikasi.* Jakarta: PT. Gramedia, 1994.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah.* diterj. oleh Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

Human Resources Department – PTFI, data tahun 2007.

Kuntowijoyo, *Paradigma Isla: Interpreasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

---------- *Pengatar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bandung Budaya, 1999.

Laporan tahunan HMM, periode 1990-1992.

Laporan tahunan HMM, periode 2000-2002.

Laporan Unit Pengumpul Zakat HMM PTFI.

M. Bahri Ghzalbi, *Agama Masyarakt, pengenalan Sejarah Agama-agama.* Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005.

Mohammad Daud Ali, Dan Habibah Daud. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1998.

Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.

---------- *Agama Sebagai Sasaran Penelitian dan Penelahaaan di Indonesia*, Jurnal al Jamiah IAIN Sunan Kalijaga no 11 Tahun XVI, 1979.

Muslih Hadi, *Membina Masyarakat Islam*. Jakarta: Proek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1984.

Department QMS, *PTFI General Induction*. edisi ke-2, Jakarta: PT Freeport Indonesia, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 1989.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2006.

Warta DKM Darus Sa'adah Tembagapura, Periode Januari-juni 2007.

Warta DKM Darus Sa'adah Tembagapura Periode Juli-Desember 2007.

.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR INF0RMAN

No.	N a m a	Umur	Jabatan / Pekerjaan	Alamat
1.	Suhadi	54	Pengawas bengkel	Tembagapura
2.	Lutiah	35	Pembantu rumah tangga	Tembagapura
3.	Pipit Nurfitrah	21	Guru TK-IT al-Falah SP 7	SP 7
4.	Eman Widijanto	40	Pengawas tambang bawah tanah	Tembagapura
5.	Yohan Sunyoto	39	Pengawas tambang terbuka Gresbreg	Tembagapura

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama	Umur	Jabatan/Pekerjaan	Alamat
1	Sanwani Abdurrahman	52	Koordinator administrasi YPJ	Tembagapura
2	Abdul haris	52	Pengawas tambang bawah tanah	Tembagapura
3	Sholichin	54	Pengawas bengkel	Tembagapura
4	Siti Nurhayati	42	Ibu rumah tangga	Tembagapura
5	Suharjono	52	Pengawas laboratorium	Tembagapura
6	Mustangid	45	Pemgawas department K3	Tembagapura
7	Miftahuddin Amin	43	Manager departement hubungan industrial	Tembagapura

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dafrar pertanyaan

1. Bagaimana kodisi umat Islam sebelum HMM didirikan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada waktu itu?
3. Pada tahun berapa kegiatan HMM mulai berkembang?
4. Bagaimana respon masyarakat ketika HMM didirikan?
5. Kira-kira berapa banyak jumlah umat Islam pada waktu itu?
6. Faktor apa yang melatarbelakangi berdirinya HMM?
7. Kapan Organisasi HMM berubah status menjadi Yayasan yang berbadan hukum dengan akta notaries?
8. Siapa saja tokoh-tokoh pendiri HMM?
9. Dari tahun 1990 sudah ada berapa periode?
10. Siapa saja ketuanya?
11. Apa tujuan didirikannya HMM?
12. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi HMM dalam kiprahnya?
13. Faktor pendukung apa saja yang diperoleh HMM?
14. Bagaimana kiprah HMM sebagai salah satu lembaga keagamaan (Islam) dalam rangka membina mental masyarakat yang ada di Tembagapura serta masarakat sekitarnya?
15. Bagaimana hubungan HMM dengan lembaga sosial keagamaan lainnya?
16. Apa peran HMM dalam bidang keagamaan?
17. Apa peran HMM dalam bidang sosial?
18. Apa peran HMM dalam bidang ekonomi?
19. Apa peran HMM dalam bidang pedidikan?
20. HMM mendapat alokasi dana dari mana saja dan di salurkan kemana?

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM
PT FREEPORT INDONESIA

Perihal : Surat Keterangan
No Surat : 025/HMM-06/08

Assalamu'alaikum wr.rb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku pengurus Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) di Tembagapura, menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama	: Ana Safitriyani
Tempat/tanggal lahir	: Temanggung, 29 Juni 1985
Nim	: 04121761
Fakultas	: Adab
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di HMM Tembagapura dari tanggal 26 April-6 Juni 2008, dengan judul penelitian "**Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua (1980-2007)**". Surat keterangan ini kami buat dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tembagapura, 04 Juni 2008

HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM
PT FREEPORT INDONESIA

Ketua Umum HMM	**Pembimbing Lapangan**	**Sekertaris HMM**
	Wakil Ketua HMM	
(H. Miftahuddin Amin)	(H. Mustangid)	(Eman Widijanto)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ana Safitriyani

Nim : 04121761

Pembimbing : Maman A. Malik Sy.

Judul : Yayasan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM) dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tembagapura, Papua (1990-2007)

Fakultas : Adab

Jurusan/program Studi : Sejarah Peradaban Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	20 Juni 2008	I	Pembahasan proposal	
2	27 Juni 2008	II	Pembahasan Bab I	
3	8 Juli 2008	III	Pembahasan Bab II	
4	14 Juli 2008	IV	Pembahasan Bab III	
5	18 Juli 2008	V	Pembahasan Bab IV	

Yogyakarta, 19 Juli 2008

Pembimbing

Maman A. Malik Sy.

NIP. 150197351

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/525/2008 Yogyakarta, 3 April 2008
Lamp. : -
Perihal : **Surat Izin Studi Lapangan**

Kepada

Yth.
Pimpinan Himpunan Masyarakat Muslim (HMM)
PT Freeport Indonesia
Tembagapura – Papua
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Ana Safitriyani
NIM : 04121761
Sem./Jurusan : VIII/SKI/A

bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

HIMPUNAN MASYARAKAT MUSLIM (HMM) DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN Islam DI TEMBAGAPURA, PAPUA (1980-2007)

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. Rokhmat
NIP. 150208581

Tembusan
Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

WARTA DKM

MASJID DARUS SA'ADAH TEMBAGAPURA
(Periode Januari – Juni 2007)

DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
MASJID DARUSSAADAH
STREET-20 TEMBAGAPURA, FREEPORT-PAPUA
PHONE : (0901)407286, 403683, 407274

Pendahuluan

Kepengurusan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Darus sa'adah Tembagapura periode 2007 – 2010 telah berjalan satu semester (enam bulan), waktu yang tidak sebentar bagi kepengurusan organisasi sosial keagamaan.

Masjid Darus Saadah Tembagapura

Sebagian besar pengurus dalam periode ini adalah anak-anak muda dari hasil peleburan IRMAFI (Ikatan Remaja Masjid Freeport Indonesia), sehingga organisasi DKM lebih dinamis.

Sebagai ketua umum adalah Akang Haji Leli, bapak dari dua putera dan satu puteri ini masih lincah dan gesit, seperti disaat memimpin IRMAFI pada periode 1995 – 1997.

Berbagai macam kegiatan telah dilaksanakan, baik yang bersifat rutin maupun temporer. Kegiatan rutin yang menjadi unggulan dalam meramaikan masjid adalah pengajian yang dilaksanakan setiap ba'da Maghrib dan ba'da isya'. Pengajian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan sebagai pendalaman agama bagi jama'ah.

Sebagai pengasuh kegiatan pengajian, saat ini di Masjid DS mempunyai dua ust Tetap, yaitu ust Iqbal Harun dan ust Zaenuri.

PENGAJIAN RUTIN

Kegiatan pengajian rutin diharapkan dapat menjadi media bagi para jama'ah dalam menimba ilmu secara rutin. Beberapa pengajian rutin yang dilaksanakan adalah :

A. Pengajian Ba'da Maghrib

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengajian ba'da maghrib dilaksanakan tujuh kali selama satu minggu, pesertanya adalah semua jamaah masjid, rata-rata tiap malamnya dihadiri sekitar 30 jama'ah yang secara aktif dan rutin mengikuti materi-materi yang diberikan oleh para pengasuh.

Ust Zaenuri sedang memberikan materi pengajian

Adapun materi yang diajarkan meliputi ilmu-ilmu aqidah, fiqih, tafsir, hadits serta syirah nabawiyah.

Husus pada malam jum'at, kegiatan pengajian diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci al-quran secara berjama'ah, kegiatan ini diharpkan menjadi pengayakan ilmu baca al-quran dari para jama'ah.

B. Pengajian Ba'da Isya

Suasana pengajian qiraati

Pengajian yang dilaksanakan setiap ba'da Isya' khusus mendalami ilmu baca al-quran dengan menggunakan metode Qiraati. Tujuannya adalah untuk membantu para jama'ah dalam belajar membaca ayat-ayat suci alquran, metode yang dipakai adalah metode Qiraati.

Pengajian ini dilaksanakan 6 kali dalam satu minggu, dan diikuti oleh kurang lebih 20 jama'ah tiap malamnya.

Selain malam hari, juga disediakan

pengajian pada siang hari, ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi jama'ah yang shift kerjanya bergiliran.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai pengasuh adalah Ust Zaenuri dan dibantu oleh Ust Anwar Taufik, beliau adalah salah satu jama'ah aktif yang mempunyai keistimewaan dalam melantunkan ayat-ayat suci al-quran.

C. Qiraati Azzahra

Azzahra merupakan seksi keputrian dari DKM DS, seksi ini diharapkan menjadi tempat berkreasi dan berkumpulnya para akhwat.

Salah satu program dari Azzahra adalah pengajian baca al-quran yang secara rutin dilaksanakan 3 kali seminggu, yaitu hari Minggu pagi, malam selasa dan malam Jum'at.

Pengajian ini rata-rata dihadiri oleh 10 peserta dari akhwat, dan dibimbing oleh ust Iqbal Harun dan ust Zaenuri.

Pesertanya adalah para karyawan akhwat yang secara aktif dan rutin mengikutinya, kurang lebih 10 akhwat.
Selain kegiatan rutin, Azzahra juga melaksanakan kegiatan yang bersifat temporer, diantaranya adalah Tadabur alam dan terlibat dalam aktifitas umum di Tembagapura, semisal Bazaar.

Suasana Bazaar di saat mengikuti Bazaar TPRA di sport hall.

D. Buka Puasa Bersama

Mulai bulan Maret 2007, seksi dakwah DKM mengadakan kegiatan buka puasa bersama setiap hari Senin dan Kamis.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong para jama'ah dalam melaksanakan sunnah Rosullullah, yaitu puasa sunnah Senin dan Kamis. Selain untuk meningkatkan ibadah sunnah, kegiatan ini juga bisa lebih meningkatkan tali silaturahim para jama'ah.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KEGIATAN TEMPORER

Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat keagamaan bagi para jama'ah.
Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah :

A. Tadabur Alam

Pada hari Minggu tanggal 06 Mei 2007, seksi keputrian Azzahra mengadakan acara Tadabur Alam dengan mengusung tema "Dengan Mengenal Ciptaan Allah, maka akan lebih Mengenal Allah"

Peserta kegiatan tadabur alam ini adalah santri-santri TPQ HAISRA beserta keluarga dan jamaah umum. Acara ini diikuti oleh 200 anak-anak HAISRA (Himpunan Anak-Anak Islam Tembagapura) dan YPJ (Yayasan Pendidikan Jayawijaya), beserta orangtua dan keluarga mereka.

Anak-anak terlibat aktif dalam acara

Anak-anak menikmati acara tadabur alam

Alhamdulillah, antusiasme dari para peserta dalam mengikuti acara ini sangat besar. Panitia menerima

pendaftar sampai jumlah 322 orang, dan masih ditambah dengan peserta yang baru mendaftar saat hari-H.

Konsep acaranya adalah berupa permainan mencari harta karun (*treasure hunting*), dimana para peserta yang dibagi dalam kelompok-kelompok beranggotakan sekitar 15 orang, diminta mencari harta karun berupa bendera yang telah disimpan di tempat-tempat tertentu.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perjalanan ini berakhir di Air Terjun Prambanan, dimana para peserta beristirahat dan bermain air. Disini setiap kelompok juga diminta untuk melakukan tugas, yaitu menggambar apa yang telah dilihat dan diperoleh sepanjang perjalanan. Tugas ini adalah untuk benar-benar menanamkan pada para peserta mengenai alam, dan kekuasaan Allah di dalamnya.

B. Training SMASH

Pada tgl. 29 Mei – 01 Juni 2007 sie Da'wah DKM darus sa'adah telah mengadakan training Smash (super Memory Asma'ul Husna).

Training ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu metoda penghafalan asmaul'husna yang dapat mempermudah para peserta untuk memahami dan mengingat ke-99 nama-nama Allah SWT.

Pelaksanaan training ini diawali dengan tausiah yang disampaikan oleh ustd.Iqbal mengenai fadilah dari memahami asma'ul husna dan pelajaran yang dapat kita ambil dari-Nya.

Training ini sendiri bersifat berkesinambungan selama 4 hari yang diikuti oleh 47 peserta dan difasilitasi oleh Bapak Sony Muhamad Ihsan.

Suasana training yang interaktif

Metode yang digunakan adalah memanfaatkan kemampuan otak kanan dalam mengingat sesuatu.

Banyak komentar positif yang diterima dari para peserta, pada intinya training ini sangat membantu dalam menghafal dan memahami ke-99 nama-nama Allh Swt.

C. Pelatihan Sholat Husu'

Pada tgl. 3 Juni 2007 HMM PT.FI bekerja sama dengan DKM DS telah

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyelenggarakan pelatihan shalat khusyu di Masjid Darussa'adah.

Suasana saat pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai ke-khusyuan dalam shalat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas ibadah.

Pelatihan ini diikuti sekitar 300 peserta dan difasilitasi oleh team trainer HMM PT.FI (Ust.Darmawansa, H. Muhamad Nasir, Ust.Herman Sapana, Ust.Ahmad Zainuri dan Ust.Hayadhin).

Team trainer adalah para ustadz yang telah di kirim oleh HMM untuk mengikuti pelatihan shalat khusyu arahan bapak Abu Sangkan dan juga telah mendapatkan ijin untuk mengadakan pelatihan tersebut pada komunitas muslim PTFI.

Metode yang digunakan adalah dengan mensinergikan penggunaan otak kanan dan kiri pada saat melaksanakan shalat, dengan demikian diharapkan kita dapat shalat dengan kesadaran penuh, otak kiri digunakan untuk mengingat bacaan dan jumlah raka'at, sedangkan otak kanan dipakai untuk merasakan sensasi ruhiah.

D. Ruqyah Massal

Pada hari Minggu tgl 24 Juni 2007, dimulai jam 08:30 sampai dengan 11:45 wit telah diadakan pelatihan dan terapi Ruqyah.
Pelatihan ini mengusung materi tentang pengenalan ruqyah, bagaimana ruqyah yang sar'i dan tentu saja diahiri dengan terapi ruqyah.

Sebagai narasumber adalah ust Abdul Karim, beliau merupakan ust tetap HMM yang saat ini sedang bertugas di MP 38. Sebelum beliau

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bergabung dengan HMM, beliau adalah salah satu dewan pengasuh majalah Ghoib, sehingga beliau mempunyai pengalaman yang banyak tentang ruqyah.

Animo jama'ah yang begitu besar terhadap materi ini, dari target 200 peserta yang diharapkan ternyata acara ini dihadiri oleh sekitar 300 jama'ah.

Hampir semua jama'ah menyatakan ketertarikannya dengan meteri yang disampaikan, ini terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat sesi tanya jawab.

Setelah selesai sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan terapi ruqyah. Dalam terapi ini alhamdulliah dengan pertolongan Allah, dapat mengobati beberapa jama'ah yang diganggu jin.

Departemen Peranan Wanita

DPW adalah merupakan organisasi otonom dibawah DKM, sebagai wadah aktifitas ibu-ibu muslim Tembagapura dan Hidden Valley.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan dan menjadi unggulan adalah pengajian hari Sabtu siang, dalam pengajian ini selain menimba ilmu dari ustadz yang ada juga sebagai ajang silaturahim para ibu.

Materi pengajian yang dibawakan juga berfariasi, mulai dari fikih wanita, adab seorang istri, cara mendidik anak menurut islam dan juga materi-materi yang dirasa sedang hangat dimasyarakat. DPW juga mengadakan kerjasama dengan IPHFI (Ikatan Persaudaraan Haji Freeport Indonesia) dalam mengadakan pengajian bulanan.

Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan, organisasi ibu-ibu ini juga menjadi andalan bagi DKM dalam mengorganisir konsumsi dalam setiap kegiatan DKM.

Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan dakwah di wilayah Tembagapura, Masjid DS mempunyai beberapa fasilitas

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pendukung, antara lain Radio HMM dan Perpustakaan.

A. Radio HMM

Radio HMM merupakan corong dakwah bagi HMM untuk menjangkau komunitas yang lebih luas, pancaran radio ini bisa dinikmati selain TPRA, HV dan Rainbow Ridge juga bisa dinikmati di GRS dan sampai LL.

Para penyiar Radio HMM bersama ust Abdul Karim

Program siarannya memberikan bobot pada nilai dakwah, ini terbukti dari proporsi acaranya yang 60 persen merupakan dakwah, 30 persen hiburan dan 10 persennya informasi.

B. Perpustakaan

Perpustakaan HMM yang berada di Masjid DS sudah cukup berumur, seumur dengan berdirinya masjid DS.

Perpustakaan menyediakan banyak buku-buku tentang keagamaan dan juga referensi umum.

Media yang dijadikan sebagai tempat menimba ilmu ini berada di lantai 2 bagian selatan Masjid DS, strategis untuk para pembaca dalam memanjakan hobinya.

Para jama'ah yang gemar membaca bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk mendapatkan referensi yang cukup lengkap, karena selain buku sejarah dan kitab yang tersedia, beberapa buku barupun selalu tersedia.

Perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kantin IRMAFI

Kantin IRMAFI merupakan unit usaha milik DKM DS, yang dimaksudkan untuk menjadi sumber pemasukan dana bagi kegiatan dakwah DKM.

Dengan semangat dari jamaah, untuk jamaah dan oleh jamaah, alhamdulillah kantin IRMAFI berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu.

Suasana Kantin IRMAFI malam hari

Kantin yang dahulunya hanya melayani peralatan-peralatan ibadah, sekarang sudah berkembang dengan fasilitas yang lebih lengkap, hampir semua kebutuhan jama'ah dapat dipenuhi.

Dari mulai peralatan ibadah, kebutuhan sehari-hari sampai voucher HP tersedia di Kantin.

Dalam semester satu ini, alhmadulillah pemasukan Kantin rata-rata mencapai 10 juta tiap bulannya, ini merupakan keuntungan bersih.

Hasil dari usaha ini dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan DKM dan tentu saja untuk membantu kesejahteraan takmir masjid.

Wassalam
Pengurus

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Logo ”**Himpunan Masyarakat Muslim**”
PT Freeport Indonesia

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama	: Ana Safitriyani
Tempat/tanggal lahir	: Temanggung, 29 Juni 1985
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: Mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semester VIII
Alamat	: Desa Lungge RT 02/RW 03 Temanggung, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Selopampang Temanggung	1995-2000
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandan Aran Yogyakarta	2000-2002
Madrasah Aliyah Keagamaan Sunan Pandan Aran Yogyakarta	2002-2004

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2004/2005

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota IPPNU cabang Temanggung
2. Anggota PMII

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta